

PENGARUH PENERAPAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
WATHONIYAH PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA (S.1)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

RICHA RAHMASARI

NIM 13270101

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2017

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah dan UIN Raden
Fatah Palembang
Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul : *Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Wathoniyah Palembang*, yang ditulis oleh RICHARAHMASARI, NIM 13 27 0101, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Tastin, M.Pd.I
NIP. 195902181987031003

Palembang, September 2017

Pembimbing II



Drs. Aquami, M.Pd.I
NIP. 196706191995031001

**PENGARUH PENERAPAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND
EXPLAINING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
WATHONIYAH PALEMBANG**

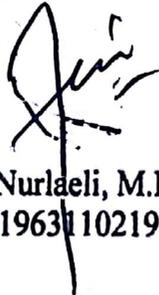
**Yang ditulis oleh saudari RICHA RAHMA SARI, NIM 13270101
Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada Tanggal 26 Oktober 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 26 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Tarbiyah**

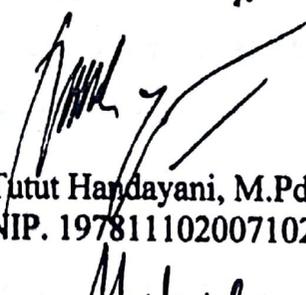
Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
NIP. 196311021990032001**

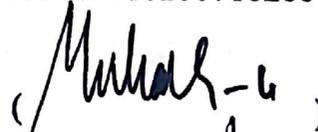
Sekretaris



**Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 197811102007102004**

Penguji Utama

**:Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd.
NIP. 196807212005012004**

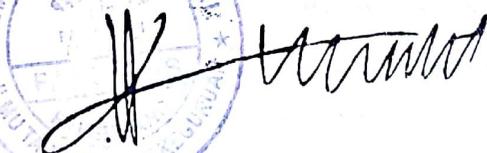


Anggota Penguji

:Miftahul Husni Nasution, M.Pd.I.



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP 19710911 199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah

Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui

(Q.S Al-Baqarah: 216)

Skripsi ini kupersembahkan untuk;

1. Ayahanda Suwandi dan Ibunda Suarni tercinta dengan ketulusan dan kemuliaan hati mereka yang telah memberikan semua yang terbaik. Dalam membesarkan, mendidik, dan membimbingku dengan cinta kasih sayang mereka sepanjang masa.
2. Untuk seluruh keluarga besar ku yang saya cintai terima kasih telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada cucu mu dan serta keponakan mu ini yang selalu saya sayangi.
3. Guru-guru dan segenap dosen yang telah menuntun menulis dalam menuntut ilmu, dan terima kasih atas segala bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Terima kasih juga kupersembahkan kepada teman hidupku sekaligus motivator ku Ahmad Bastari yang senantiasa penyemangat dan menemani disetiap hariku yang selalu memberikan inspirasi di setiap langkah.

5. Dan teruntuk sahabat ku team kalagondang (Ayu, Lili, Chika, Puji, Imel) yang selalu memberikan keceriaan di saat suka maupun duka. “sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia”
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 terkhusus PGMI 03 tiada hari tanpa kalian semua.
7. Agama, Universitas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirohmanirohhim segala puji hanya bagi Allah SWT. Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang” shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan teuladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhamad Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang atas kepemimpinan barunya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas kepemimpinannya selama ini dari IAIN menjadi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PGMI yang telah memberikan arahan kepada saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan perpustakaan pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Merri, S.Pd.I. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di madrasah nya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.

8. Orang tuaku bapak Suwandi dan Ibu Suarni yang tiada henti-hentinya mendoakan serta memotivasi demi suksesanku.
9. Rekan-rekan PGMI 2013 seperjuangan.
10. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat berjuang kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, amin yarabbal'alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 9 September 2017

Penulis

Richa Rahmasari

NIM 13270101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Kepustakaan	7
E. Kerangka Teori.....	15
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	18
G. Hipotesis Penelitian.....	20

	H. Metodologi Penelitian.....	21
	I. Sistematik Pembahasan.....	28
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Model Pembelajaran <i>Student facilitator And Explaining</i>	29
	B. Keterampilan Berbicara	34
	C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	47
BAB III	KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	
	A. Latar Belakang MI Wathoniyah Palembang.....	54
	B. Letak Geografis Mi Wathoniyah Palembang	55
	C. Profil Sekolah MI Wathoniyah Palembang.....	56
	D. Sarana dan Prasarana MI Wathoniya Palembang.....	57
	E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa Di sekolah MI Wathoniyah Palembang.....	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pengaruh Penerapan Model <i>student Facilitator And Explaining</i> dengan Metode Konvensional	68
	B. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	77
	C. Perbedaan antara Hasil Belajar Pengaruh Penerapan Model Student Facilitator And Explaining dan Metode Konvensional	

Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di
Madrasah Ibtidaiyah Palembang.....87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....93

B. Saran94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Populasi Penelitian di MI Wathoniyah Palembang.....	23
2. Ikhtisar Keterampilan Berbicara.....	43
3. Kompetensi Dasar Berbicara Kelas V.....	50
4. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang.....	59
5. Keadaan Guru MI Wathoniyah Palembang.....	62
6. Keadaan Pegawai/Karyawan MI Wathoniyah Palembang.....	63
7. Keadaan Siswa MI Wathoniyah Palembang.....	65
8. Daftar Kehadiran Siswa Kelompok Eksperimen.....	70
9. Daftar Kehadiran Siswa Kelompok Kontrol.....	72
10. Lembar Observasi Guru.....	74
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Kelas V Di MI Wathoniyah Palembang.....	77
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	79
13. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model <i>Student Facilitator And Explaining</i> kelas	

V di MI Wathoniyah Palembang.....	81
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Kontrol Kelas V Di MI Wathoniyah Palembang.....	82
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	84
16. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol Untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi.....	86
17. Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol....	88

ABSTRAK

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan apakah ada pengaruh dari penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah wathoniyah Palembang.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kuantitatif, metode eksperimen dengan desain *intact group comparison*. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB yang berjumlah keseluruhan 60 siswa. Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yang pertama sumber data primer yaitu data yang dihimpun dari guru mata pelajaran dan siswa, yang kedua sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip, dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Alat pengumpulan data yaitu: tes, observasi dan dokumentasi, analisis ini menggunakan TSR dan korelasi *product moment*.

Hasil dan kesimpulan peneliti adalah adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Persentase hasil nilai kelompok eksperimen terkategori tinggi 2 orang (6,67%), sedang 23 orang (76,66%) dan rendah 5 orang (16,67%). Untuk hasil nilai kelompok kontrol terkategori tinggi 7 orang (23,33%), sedang 14 orang (46,67%) dan rendah 9 orang (30,00%). dilihat dari hasil perhitungan R_{xy} (*product moment*) didapat bahwa H_0 dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan atau peristiwa terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia SD/MI merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan bahasa lah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidikan. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar sekolah.¹

Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia dalam KBK SD/MI yang telah dirumuskan secara Nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Untuk mencapai keterampilan berbahasa dengan baik, haruslah melalui belajar. Belajar disini harus didukung oleh ilmu pengetahuan tentang kebahasaan dan kepekaan sikap terhadap bahasa dan sastra.²

Salah satu aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.³

¹Puji Santosa, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 3.17

²*Ibid*, hlm. 2.18

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet. Ke-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 135-136

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan, berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.

dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran.

Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajaran keterampilan berbicara masih dianaktirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya, jika siswa memiliki nilai yang tinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, belum tentu siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.

⁴ Kundharu Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm, 58

Sebagai dampaknya, siswa cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan setiap pendapat atau pertanyaan yang sebenarnya ada dibenak siswa.

Dari hasil observasi pada tanggal 5 april 2017, hari sabtu, diketahui mata pelajaran bahasa Indonesia ini berada pada tingkat yang rendah belum mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional karena guru cenderung lebih banyak memberikan ceramah dalam pembelajaran berbicara. Dalam melatih keterampilan berbicara guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang efektif, misalnya dengan menggunakan Model *student facilitator and explaining*, akibatnya siswa mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Di samping itu, siswa cenderung malas dan takut salah dalam mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.

student facilitator and explaining adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempersentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan atau pendapatnya sendiri.

Dengan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa

mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif dan dewasa. Selain itu, siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari pentingnya keterampilan berbicara bagi siswa maka perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada materi pelajaran menanggapi persoalan atau peristiwa. Dengan demikian, diadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang akan meningkat.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis memilih pada faktor yang mempengaruhi Keterampilan berbicara siswa kelas V di MI Najahiyah Palembang. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

- a. Anak cenderung malu dan tidak percaya diri dalam mengutarakan pendapat atau pertanyaan secara lisan

- b. Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional
- c. Keterampilan berbicara siswa masih rendah
- d. Dalam melatih keterampilan berbicara guru belum menggunakan metode yang efektif

2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya dibatasi pada masalah penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* dan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi suatu persoalan atau peristiwa di MI Wathoniyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang?
- b. Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Wathoniyah Palembang?
- c. Apakah ada pengaruh dari penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas kontrol dan eksperimen yang tidak menggunakan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Wathoniyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam keterampilan berbicara dan mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk masa yang akan datang.
- b. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan melatih keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran.

- c. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk membantu dalam proses pembelajaran dikelas.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang bahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Laliiyana Septiana, NIM 06230027 (2011) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Teknik Brainstroming Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah Talang Kelapa Alang-Alang Lebar Palembang”*. berdasarkan penelitiannya Hasil penerapan teknik Brainstroming untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa mengalami peningkatan yang baik. Padasiklus I, hasil yang di peroleh dengan nilai rata-rata kemampuan siswa 76,1 dan nilai rata-rata ketuntasan siswa sebesar 79,4%. Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai dari siklus I yaitu dengan nilai rata-rata kemampuan siswa 78 dan rata-rata ketuntasan siswa sebesar 91,1%. sedangkan dari nilai siklus II yaitu dengan nilai rata-rata kemampuan dan ketuntasan siswa menjadi

77,1% dan 85,2%. dengan menerapkan teknik *Brainstroming* dalam pengajaran bahasa Arab untuk keterampilan berbicara, dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab khususnya untuk keterampilan berbicara, sehingga keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-hikmah Talang Kelapa Alang-Alang Lebar pun mengalami peningkatan yang signifikan.⁵ persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu Liliyana Septiana menerapkan Teknik *Brainstroming* pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan Penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nur Indah Sari (2011) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam skripsinya yang berjudul, "*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Student facilitator and Explaining Pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*". penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang sumber daya alam melalui model pembelajaran *Student Facilotator and Explaining* pada siswa kela IV SD Negeri 1 pulokulon tahun ajaran 2011/2012 kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

⁵Lailiyana Septiana, "Penerapan Teknik *Brainstroming* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Talang Kelapa Alang-Alang Lebar". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2011)

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon yang berjumlah 29 siswa.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dilakukan dengan cara reduksi, penyajian kemudian dilanjutkan dengan mengambil kesimpulan lalu verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas IV SD Negeri 1 pulokulon tahun pelajaran 2011/2012. hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 45% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 yaitu putaran I sebesar 51% dan putaran II sebesar 72% dan diakhir tindakan pada siklus II putaran I sebesar 86% dan putaran II sebesar 90%. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Tahun Pelajaran 2011/2012.⁶Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas Model *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya yaitu Nur Indah Sari Mata Pelajaran IPA, sedangkan

⁶Nur Indah Sari, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui nPenerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan". Skripsi Sarajan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Surakarta : 2011)

penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Renaldi Pangasean S (2016) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 2 Kesumadadi Lampung Tengah*” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) nontes (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan instrumen tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif. Tipe SFAE dapat meningkatkan sikap meningkatkan sikap nasionalisme siswa siklus I menunjukkan kategori “cukup baik” dan siklus II memperoleh kategori “baik”, terjadi peningkatan dari siklus I berada pada kategori “cukup baik” dan siklus II berada pada kategori “cukup baik” dan siklus

II menunjukkan kategori “baik”, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.⁷ persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas Model *Student Facilitator and Explaining*. Perbedaannya yaitu Renaldy Pangasean membahas mata pelajaran IPS, sedangkan Penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Yepi Apriani, (2015) Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap keterampilan berbicara Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang*”. Hasil dari penelitiannya adalah adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok eksperimen dan penelitiannya adalah adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Presentase hasil nilai kelompok eksperimen terkategori tinggi 2 orang (8,4%), sedangkan 21 orang (87,5)% dan rendah 1 orang (4,16%). untuk hasil nilai kelompok kontrol terkategori tinggi 1 orang (4%), sedangkan 18 orang (75%), dan rendah 5 orang (21%). berdasarkan analisis data dengan rumus t-tes adalah nilai perhitungan t-tes lebih besar dari pada t-tabel, baik pada taraf 5% maupun 1% dengan rincian $2,01 > 8,455 > 2,68$ yang berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas

⁷Renaldy Pangasean S, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Sikap Nasionalisme dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA SD Negeri 2 Kesumadadi”, Program Study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Lampung : 2016)

V antara siswa yang menerapkan metode konvensional. Dan yang menerapkan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang.⁸ persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu Yepi Apriani menerapkan Model *Role Playing* pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan Penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Wahyuni, (2014) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara tentang Pidato Melalui Model Number Heads Together Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MI Ma’had Palembang*”. berdasarkan hasil penelitian skripsi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus rata-rata kemampuan berbicara sebesar 66,67. sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,28. peningkatan kemampuan berbicara ini ditandai dengan semakin meningkatnya kemampuan berbicara dan membuat konsep pidato yang dibacakan didepan kelas. Dari penelitian ini di dapatkan suatu kesimpulan, yaitu pembelajaran, yang menerapkan model Numbered

⁸ Yepi Apriani, “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 2 Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015)

Heads Together (NHT), memiliki dampak positif yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁹ persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaannya yaitu Wahyuni menerapkan Model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Penelitian saya menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Andari Dita Wuri, (2013) Program Studi Pendidikan Fisika dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*”, tujuan penelitian ini untuk menganalisis peningkatan hasil belajar kelas VIII SMP Nurul Islam melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining (SFAE)*.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa SMP Nurul Islam Kelas VIII C tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 29 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi untuk ranah kognitif yang dilaksanakan setiap akhir siklus dan lembar observasi untuk ranah afektif dan psikomotorik.

⁹Wahyuni, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara tentang Pidato Melalui Model *NUmbered Heads Together* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI Ma’had Islamy Palembang”, (Palembang: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palembang, 2014)

Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 69,66 dengan ketuntasan klasikal 72,41%. rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus II sebesar 79,08 dengan ketuntasan klasikal 89,66%. adapun rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal 86,21%. rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus II sebesar 83,10 dengan ketuntasan klasikal 100%. sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 58,33 dengan ketuntasan klasikal 68,97%. rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II sebesar 75,77 dengan ketuntasan klasikal 93,10%. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu guru hendaknya memberi motivasi atau penghargaan berupa nilai terhadap tugas siswa. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar karena meraxa dihargai. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*(SFAE) dapat dijadikan alternatif untuk memvariasikan model pembelajaran.¹⁰

E. Kerangka Teori

1. Model *Student Facilitator and Explaining*

a. Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining*

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat

¹⁰ Andari Dita Wuri, “Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam”, Skripsi Sarjana Pendidikan Fisika (Semarang:Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013)

mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.¹¹Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi serta sebagai pelakunya.

b. Langkah-langkah dari Model *Student Facilitator and Explaining*

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai dalam pembelajaran tersebut;
- 2) Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran;
- 3) Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagian atau peta konsep, dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran;
- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa;
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

¹¹Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 79

2. Keterampilan Berbicara

Kita tahu bahwa berbicara merupakan wujud dari aktifitas lisan dalam komunikasi.¹² pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan pikiran seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan meningkatkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang dapat memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan.¹³

Teknik pembelajaran keterampilan berbicara ini dapat dilakukan melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang di dengar secara pasif dalam latihan menyimak, maksud nya sejak pembelajaran pertama, guru harus memotivasi peserta didik untuk menguasai pelajaran secara lisan. Jadi jangan pindah ke pelajaran ke dua, sebelum pelajaran pertama dikuasai secara lisan.¹⁴ model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih

¹²Soleha T.W, Dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 119

¹³Chaedar Alwasiah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset 2014), hlm. 135-136

¹⁴Zulhanah, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa , 2014), hlm. 96

sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi serta sebagai pelakunya.

3. Bahasa Indonesia

Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatuan bangsa.

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusianya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.¹⁵

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peserta didik mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya bangsa sendiri. Pada sisi lain madrasah atau daerah dapat menyusun program pendidikan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

¹⁵Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah ibtidiyah*, Cet 2, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm.103

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu Keterampilan Berbicara siswa di MI Najahiyah Palembang.



2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *student facilitatorandexplaining* pada penelitian ini merupakan Pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempresentasikanide atau gagasan mereka pada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 61

akan dipresentasikan, untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi serta sebagai pelakunya.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara pada penelitian ini adalah kemampuan meningkatkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang dapat memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan. Teknik pembelajaran keterampilan berbicara ini dapat dilakukan melalui beberapa latihan (praktik) dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan menyimak, maksudnya sejak pembelajaran pertama, guru harus memotivasi peserta didik untuk menguasai pelajaran secara lisan. Jadi jangan pindah ke pelajaran kedua, sebelum pelajaran pertama dikuasai secara lisan. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan, untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi serta sebagai pelakunya.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian adalah:

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas V yang menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan yang menerapkan model konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan berbicara siswa kelas V yang menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* dan yang menerapkan model konvensional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

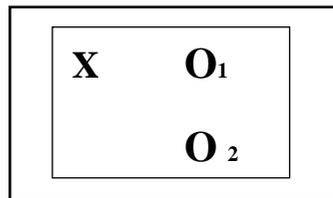
1. Jenis Penelitian

Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *eksperimen pre-eksperimental design* dalam bentuk *intact-Group Comparison*. Dalam *design* ini, kelompok

penelitian, tetapi di bagi dua, yaitu satu kelompok untuk eksperimen, dan satu untuk kelompok . desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



O₁ = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuannya

O₂ = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas, satu untuk kelompok yang diterapkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (sebagai kelompok eksperimen) dan satu untuk kelompok yang diterapkan metode konvensional (sebagai kelompok kontrol). pembagian dua kelompok tersebut dimaksudkan untuk melihat perbedaan antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (sebagai kelompok eksperimen) dengan yang menggunakan metode konvensional (sebagai kelompok kontrol).

Langkah-langkah dalam metode eksperimen yakni:

- a. Menentukan masalah khusus yang akan diteliti dalam eksperimen
- b. Merumuskan hipotesis kerja
- c. Mengadakan percobaan pendahuluan untuk memperkirakan pelaksanaan eksperimen yang sebenarnya
- d. Mengumpulkan sampel atau khusus yang akan digunakan dalam eksperimen
- e. Melaksanakan eksperimen yang sebenarnya

f. Mengecek hasil eksperimen dalam situasi yang sesungguhnya¹⁷

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹⁸ Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dari I-VI yang berjumlah 394 orang siswa. Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbasan waktu, biaya, beserta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampel yang diambil dalam penelitian hanya kelas VA dan VB Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berjumlah 60 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelas, adapun jumlah sampel dilihat dibawah ini

Tabel 1
Keadaan Populasi Penelitian di MI Wayhonyah Palembang

Kelompok	Jumlah Siswa laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
Eksperimen	13 orang	17 orang	30 orang
Kontrol	11 orang	19 orang	30 orang
Jumlah	24 orang	26 orang	60 orang

Sumber Data: Dokumentasi MI Wathoniyah Palembang

¹⁷Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.299

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm 173

¹⁹*Ibid*, hlm. 174

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

- 1) Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Data kualitatif ini meliputi sejarah berdirinya sekolah, kegiatan atau kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang, dan penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru ataupun yang akan diterapkan oleh peneliti.
- 2) Data kuantitatif adalah data yang berisi hasil penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, data ini berkenaan dengan kemampuan berbicara siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah yang menjadi objek penelitian serta letak geografis MI Wathoniyah Palembang.

b. Sumber Data

Data di atas dapat diperoleh melalui dua sumber yakni :

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Jenis data

- 1) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.²⁰ Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian di MI Wathoniyah Palembang.

2) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, kata, gambar²¹. Data yang dimaksud adalah data proses belajar mengajar, Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pencemaran Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Wathoniyah Palembang

b. Sumber data

Sumber data dalam skripsi ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.) Sumber data primer

Yaitu sumber data yang di peroleh langsung oleh guru dalam kegiatan penelitian di lapangan, data jenis ini mengenai hasil belajar IPA siswa kelas III di MI Wathoniyah Palembang.

2.) Sumber data sekunder

Yaitu sumber data yang di peroleh dari kepala sekolah, siswa maupun TU, dan arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data jenis

²⁰Anas Sudijono, *statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 23

²¹Ibid, hlm 23

ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan serta data yang di peroleh dari pengamatan atau observasi , tes dan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

1) Observasi

Metode ini tentang bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang diterapkan oleh peneliti yang diamati oleh guru/ teman sejawat sebagai observer dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

2) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang tertulis baik berupa buku-buku maupun data tertulis berupa sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi MI Wathoniyah Palembang untuk mengetahui tentang sarana prasarana sekolah, keadaan umum sekolah, jumlah guru dan jumlah siswa.

3) Tes

Teknik ini dilakukan dengan tes lisan untuk melihat keterampilan berbicara siswa yang diterapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam proses belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Teknik Analisis Data

- a. Untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Wathoniyah Palembang, peneliti menggunakan deskripsi dari hasil pengamatan (observasi).
- b. Untuk menjawab bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Wathoniyah Palembang penulis menggunakan rumus TSR (tinggi, sedang, rendah)

Rumus :

$$M_x + 1.SD_x$$

—————→ Tinggi

Antara $M_x - 1.SD_x$ dan $M_x + 1.SD_x$

—————→ Sedang

$$M_x - 1.SD_x$$

—————→ Rendah

- c. Untuk mengetahui pertanyaan Adakah pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara

pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Wathoniyah Palembang peneliti menggunakan rumus Rxy (*product moment*)

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis urutkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori tentang teori-teori kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif. Bagian ini membahas tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan pengaruh (dampak positif dan negatif).

BAB III Gambaran umum MI Wathoniyah Palembang. Bagian ini menguraikan sejarah umum MI Wathoniyah Palembang, visi, misi, dan tujuan, keadaan guru dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa MI Wathoniyah Palembang.

BAB IV mengenai upaya guru kelas dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Wathoniyah Palembang.

BAB V Kesimpulan dan saran, bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan

masalah dalam skripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.



BAB II

Landasan Teori

A. Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

1. Pengertian

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang terencana dan tersusun sebelumnya.²² Menurut Haryono penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dalam situasi yang baru atau nyata.²³ Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁴ Jadi penerapan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Perbedaan model *Student Facilitator And Explaining* dengan model diskusi pada cara

²²Edi Widodo, *Media Belajar*.<http://sumberbelajar.masa-kini.ac.id>.diakses: 25/08/2017. pada pukul 20.15 WIB

²³Haryono, *Penerapan Pengajaran*, Cet 10, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm 60

²⁴<http://Eprines> Ury.Bc.do.id933bab%25202 pdf. Diakses 25 Agustus 2016

penukaran pikiran siswa. Dimana dalam model *Student Facilitator And Explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep.

Beberapa para Ahli Pendidikan mendefinisikan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebagai berikut: ²⁵

a) Abdul Majid

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapat sendiri.

b) Agus Suprijono

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa. ²⁶ Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih

²⁵Majid Abdul, *Penerapan Pembelajaran Model Student Facilitator And Explaining*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm 32.

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 129.

menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada siswa untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya

c) Imas Kurniasi dan Berlin Sani

Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah rangkai penyajian materi pengajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.²⁷ Sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

Dari beberapa penjelasan diatas menurut para Ahli Pendidikan mengenai pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya yang mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa, sehingga dapat melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka pada teman-temannya.

²⁷Imas Kurniasih dan Sani, *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*, (Bandung: Kata Peta, 2015), hlm.79.

2. Kelebihan dari model *Student Facilitator And Explaining* yaitu:

a) Kelebihan dari model *Student Facilitator And Explaining* yaitu:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkrit
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan salinh bertukar pendapat secara obyektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama anggota kelompok.
- 4) Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar dan melatih kepeimpinan siswa.
- 5) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat dan pengalaman antar mereka.
- 6) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 7) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

b) Kekurangan dari model *Student Facilitator And Explaining*

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleg guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.

- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
 - 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
 - 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara singkat.
3. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut.²⁸

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dilakukan secara bergiliran.
- d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat sari siswa.
- e) Guru menerangkan semua materi yang akan disajikan saat ini.

²⁸*Ibid*, hlm.80.

f) Penutup.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan, peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa anak-anak kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosa kata yang disimak anak dari lingkungan. Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah) pada kelas awal bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar, dan lain-lain. Dari kegiatan itu akan memperkaya kosa kata, memperbaiki kalimat dan melatih keberanian siswa dala, berkomunikasi.²⁹

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.³⁰

²⁹Puji Santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hlm.3.18-3. 19.

³⁰Acep Hermawan, *Metodologi Bahasa*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm.254

Menurut pranova keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan. Materi yang diajarkan mencakup banyak hal, misalnya diskusi, wawancara, memperkenalkan diri, bercerita dan sebagainya.³¹

Menurut Djago Tarigan, keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanisme. Semakin banyak berlatih berbicara, semakin dikuasai keterampilan berbicara itu tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.³² Menurut Supartina bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.³³ Sementara Sabarti Akhaidah berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, yang tidak hanya mencakup persoalan ucapan atau lafal dan intonasi.³⁴

³¹Pranova, *Teori Belajar Bahasa*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.254

³²Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Indonesia I*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1991), hlm. 145

³³Supartinah “Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawadi Kelas Awal Sekolah Dasar”, *Jurnal UNY Edisi XVII No. 01* (Maret, 2013), hlm.307.

³⁴ Sabararti Akhaidah dkk. *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), hlm.145

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan menyampaikan gagasan atau pikirannya. Kecakapan bukan saja dinilai dari tingginya makna bahasa akan tetapi juga etika dan santunnya kata-katayang diucapkan sehingga membuat senang dan tertarik orang lain untuk mendengarnya bahkan menyimak dan menanggapi pembicarannya.

a. Tujuan keterampilan berbicara

Tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk menuangkan gagasan-gagasan pembicaraan kepada pendengar dengan media bahasa lisan. Secara khusus tujuan berbicara antara lain memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur dan lain-lain.³⁵

Sedangkan menurut kundharu sadhono, tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan. Tujuan berbicara dapat pula dinyatakan sebagai berikut:

- a. Mendorong pembicaraan untuk memberi semangat, membangkit kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- b. Menyakinkan pembicaraan berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental / intelektual kepada para pendengarnya.
- c. Pembicaraan menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitnya emosi.
- d. Pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya

³⁵Yeti Mulyati, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Terbuka, 2011), hlm.2.32-2.34

- e. Pembicaraan bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.³⁶

Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar tujuan dari keterampilan berbicara yaitu:

a) Kemudahan Berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b) Kejelasan

Siswa berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c) Bertanggung Jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan peserta didik dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

d) Membentuk Pendengaran yang Kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama. Peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata, niat, dan tujuan pembicara yang secara implisit mengajukan pertanyaan seperti: siapakah yang berkata, mengapa ia berkata demikian, apa tujuannya, apa kewenangannya ia berkata begitu.³⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara yaitu untuk kemudahan berbicara siswa dalam berkomunikasi dengan penggunaan kosa kata yang tepat

³⁶ Kundharu Sadhono dan slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 58-59

³⁷Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 242-243.

dan jelas. Siswa penuh rasa tanggung jawab, serta membentuk pendengaran yang kritis.

Sementara menurut Djago Tarigan dalam Isah Cahyani dan Khodijah tujuan berbicara dibedakan atas lima golongan yaitu:

- a) Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti: humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.
- b) Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Hal ini dapat tercapai apabila pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.
- c) Berbicara untuk tujuan menggerakkan diperlukannya pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya.
- d) Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal dan menjelaskan kaitan.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari keterampilan berbicara untuk menghibur, melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menyampaikan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi, dan melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya.

³⁸Isah Cahyani dan Khodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI PRESS, 207), hlm. 60.

2. Tahapan dalam keterampilan berbicara

Kegiatan berbicara yang baik dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, pembicara harus melakukan kegiatan menentukan tujuan, mengumpulkan referensi, menyusun kerangka, dan melakukan latihan. Pada tahap pelaksanaan, pembicara melalui tahapan membuka pembicaraan menyampaikan gagasan dan menutup pembicaraan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendengarkan kembali kegiatan berbicara. Setiap orang dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik, asal bersungguh-sungguh untuk memahami konsep-konsep tentang berbicara dan melakukan latihan secara berkesinambungan.³⁹

3. Jenis-jenis Berbicara

Jenis-jenis berbicara ini terdapat banyak ragam dan macamnya. Terdapat tiga jenis berbicara yaitu persuasive, instruktif, rekreatif. Termasuk jenis persuasive adalah mendorong menyakinkan dan bertindak. Berbicara instruktif bertujuan untuk menyenangkan. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka ragam. Berbicara persuasive menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendengar inspirasi, membangkitkan emosi untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan dan mendapatkan tindakan atau perbuatan

³⁹*Ibid*, hlm. 65

tertentu dari pendengar. Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari para pendengar berupa minat dan kegembiraan. Klasifikasi berbicara dapat dilakukan berdasarkan tujuannya, situasinya, cara penyampaiannya dan jumlah pendengarnya. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Berbicara berdasarkan tujuannya

- 1) Berbicara memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan.
- 2) Berbicara menghibur yaitu memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasana pembicaraannya bersifat santai dan penuh canda.
- 3) Berbicara membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan.

b. Berbicara berdasarkan situasinya

1) Berbicara formal

Dalam situasi formal, pembicaraan dituntut untuk berbicara secara formal.

2) Berbicara informal

Dalam situasi informal, pembicaraan harus berbicara secara tidak formal.

c. Berbicara berdasarkan cara penyampainnya

1) Berbicara mendadak

Berbicara mendadak terjadi jika seseorang tanpa direncanakan sebelumnya harus berbicara dimuka umum.

2) Berbicara berdasarkan catatan

Dalam berbicara seperti ini pembicara menggunakan catatan kecil pada kartu-kartu yang telah disiapkan sebelumnya dan telah menguasai materi pembicaraannya sebelum tampil dimuka umum.

3. Berbicara berdasarkan naskah

Jenis berbicara ini dilakukan dalam situasi yang menurut kepastian dan resmi, serta menyangkut kepentingan umum.

d. Berbicara berdasarkan jumlah pendengarnya

1) Berbicara antar pribadi

Berbicara antar pribadi terjadi jika dua orang membicarakan sesuatu. Suasana pembicaraannya dapat bersifat serius atau tergantung kepada masalah yang dipertimbangkan atau bergantung kepada hubungan yang kedua pribadi yang terlihat dalam pembicaraannya.

2) Pembicaraan dalam kelompok kecil

Pembicaraan seperti ini terjadi antara pembicara dengan sekelompok kecil pendengar (3-5 orang).

4. Tes Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan menggunakan apa yang dipikirkan seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Agar orang lain dapat menangkap dan memahami apa yang diungkapkan secara lisan, seseorang yang berbicara perlu memperhatikan rambu-rambu yang perlu dipenuhi. Pertama-tama seorang pembicara perlu memiliki sesuatu pesan, masalah atau topik tertentu yang ingin disampaikan kepada mereka yang mendengarkannya sekurang-kurangnya untuk sekedar dipahami ada kalanya untuk ditanggapi. Tanpa adanya suatu pesan atau topik tertentu yang ada didalam pikiran untuk diungkapkan tidak akan terdapat kebutuhan bagi seseorang untuk berbicara. Agar pesan, masalah atau topik yang ingin diungkapkan itu dapat mencapai orang yang mendengarkan dan dapat memahaminya, maka isi pesan, masalah, atau topik itu perlu diatur susunannya sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman oleh orang mendengarkan.⁴⁰ Disamping itu perlu pula isi pesan itu diungkapkan secara jelas berdasarkan pemilihan kata-kata yang tepat, disusun menurut susunan dan kaidah gramatika serta dilafalkan dengan ucapan yang jelas dan intonasi yang sesuai. Semua ini merupakan rambu-rambu yang diungkapkan secara lisan dapat dipahami oleh orang kepada siapa ungkapan itu ditujukan.

⁴⁰Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm.118

Dengan urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda oleh orang yang berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi:

- a. Relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik
- b. Kejelasan dan pengorganisasian isi
- c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar.

Tabel 3
Ikhtisar keterampilan berbicara

No	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan Berbicara
1.	Isi Yang Relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi Yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dengan pelafalan yang jelas.

Sesuai dengan hakikat dan sifat kegiatan berbicara sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif, tes kemampuan berbicara ini paling tepat dilaksanakan bukan sebagai objektif melainkan sebagai tes subjektif. Penggunaan tes objektif untuk kemampuan berbicara seperti dimaklumi dalam penyelenggaraan tes subjektif bukan kunci jawaban dengan daftar jawaban yang diperlakukan, melainkan rambu-rambu penskoran.

a. Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara

Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan sebuah pembelajaran penilaian dalam keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan memerlukan tingkat pemahaman yang cukup tinggi bagi guru untuk dapat menetapkan kriterai-kriteria dalam penilaian berbicara. Menurut Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, bahwa tes keterampilan berbicara merupakan tes berbahasa yang difungsikan untuk mengukur kemampuan tes dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan. Pada prinsipnya tes keterampilan berbicara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang difokuskan pada praktik berbicara.⁴¹

Dibawah ini merupakan teknik-teknik penilaian yang dapat dilakukan dalam mengukur keterampilan berbicara siswa, yaitu:

⁴¹Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1989), hlm.236.

- a) Tes Bercerita, dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan atau menceritakan kembali, baik pengalaman ataupun cerita yang dibacanya. Sasaran utamanya berupa unsur linguistik (penggunaan bahasa dan cara bercerita), serta hal yang dapat diceritakan, ketepatan, kelancaran, dan kejelasannya.
- b) Tes diskusi, dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicaraan diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta lain secara kritis. Aspek-aspek yang dinilai yaitu ketepatan penggunaan struktur bahasa, ketepatan penggunaan kosa kata, kefasihan dan kelancaran menyampaikan gagasan dan mempertahankannya, kekritisannya dalam menanggapi pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi lainnya.⁴²

Adapun menurut Sabarti Akhadiyah dkk, aspek-aspek yang dinilai melalui tes berbicara mencakup ketepatan lafal, kejelasan ucapan, kelancaran, dan intonasi kegiatan yang dilakukan guru menilai keterampilan berbicara siswa antara lain:

- a) Pengulangan
Kegiatan ini dilakukan dengan cara siswa diperdengarkan rekaman kalimat pendek dan siswa diminta untuk mengulangnya.
- b) Hapalan
Siswa berbicara dari bahan pembicaraan yang sudah dilafalkan sebelumnya.
- c) Percakapan Terpimpin
Guru menjelaskan situasi percakapan yang harus dilakukan siswa. Siswa secara berpasangan mempraktikkan percakapan sesuai dengan penjelasan guru.
- d) Percakapan bebas/wawancara
Tes yang terbentuk percakapan bebas antara siswa dengan guru atau dengan pewawancara. Jika menggunakan pewawancara, guru sama sekali tidak mencampuri percakapan. Guru dapat duduk di belakang siswa sambil memberikan penilaian yang lebih objektif dan cermat.⁴³

⁴²Kundharu Saddhono, St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm.60.

⁴³Sabarti Akhadiyah dkk, *Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1991), hlm.145

Bentuk penilaian keterampilan berbicara menurut Sri Wahyuni dan Abd.

Syukur Ibrahim adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara merupakan asesmen yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada siswa, bentuk pertanyaan disesuaikan dengan tingkatan siswa.
- b) Berbicara singkat berdasarkan gambar. Bentuk tagihan pada asesmen ini adalah siswa dapat mengungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti yang tertera pada suatu gambar. Tes ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang dimaksud, atau dapat juga dilakukan dengan meminta siswa menceritakan secara langsung gambar yang dilihatnya.
- c) Pidato atau berbicara bebas. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan, kemudian siswa membuat pokok pikiran dari topic yang dipilihnya, selanjutnya siswa diminta untuk berbicara dengan bebas atau berpidato berdasarkan pokok pikiran yang telah disusunnya.
- d) Menceritakan kembali, dengan cara memberikan sebuah teks cerita kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali teks cerita yang dibacanya atau didengarnya dengan menggunakan bahasa sendiri.
- e) Diskusi yang asesmen yang dilakukan dengan cara membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan topik diskusi yang berbeda-beda, selanjutnya guru mengadakan evaluasi pada masing-masing kelompok untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan, memertahankan gagasan, memberi saran, bertanya, dan sebagainya.
- f) Percakapan pemimpin, guru dapat melakukannya dengan cara menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu terlebih dahulu, kemudian meminta dua orang siswa untuk melakukan percakapan tersebut.⁴⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada

banyak teknik penilaian keterampilan berbicara yaitu dengan cara tes cerita,

⁴⁴Sriwahyuni dan Abd Syukur Ibrahim, *Asesmen Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Refrika Aditama, 2012), hlm.32.

tes diskusi pengulangan kalimat, hafalan, percakapan terpimpin, percakapan bebas/wawancara, dan berbicara singkat dengan gambar

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa indonesia di berikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan diperlukan standar mata pelajaran bahasa indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu dan alat pemersatu bangsa. Sekolah dapat secara efektif menjabarkan standar kompetensi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia memberikan akses pada situasi lokal dan global yang menekankan keterbukaan, kemasadepan, dan kejagatan. Dengan demikian siswa menjadi terbuka terhadap beragam informasi dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri dan menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercabut dari lingkungannya.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi bahasa indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.

Jadi dapat disimpulkan mata pelajaran bahasa indonesia sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

2. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menghargai dan mengembangkan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan (Nasional) dan bahasa negara.
- b) Siswa memahami bahasa indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
- c) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan bahasa (berbicara dan menulis)
- e) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia.

3. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara serta indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa indonesia sebagai:

- a) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa
- b) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- c) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d) Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa indonesia yang baik untuk sebagai keperluan meyangkut berbagai masalah.
- e) Sarana pengembangan penalaran.
- f) Sarana pemahaman beragam budaya indonesia melalui khazanah kesustraan indonesia.⁴⁵

Fungsi mata pelajaran bahasa indonesia adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di

⁴⁵Departeman Agama RI, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*, hlm.6-7.

sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa.

4. Standar kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI

a. Berbicara

Mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tuang, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi dongeng, syair lagu, pantun dan menonton drama.

Tabel 4.
Kompetensi Dasar Berbicara Kelas V

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
2.1 menanggapi penjelasan narasumber (petani, nelayan, pedagang, kaeyawan dll) dengan memperhatikan santun bahasa	1. mendengarkan penjelasan 2. Menanggapi penjelasan 3. Menceritakan kembali penjelasan	Cerita peristiwa

D. Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Penggunaan Model *Student Facilitator And Explaining*

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan, peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Keterampilan berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara.

1. Indikator Keterampilan Berbicara

Berikut ini beberapa keterampilan yang harus dimiliki didalam berbicara yaitu:

- a. Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar agar membedakannya.
- b. Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga agar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.
- c. Menggunakan bentuk-bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.
- d. Menggunakan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi, serta sesuai dari hubungan antara pembicara dengan pendengar.
- e. Berupaya agar kalimat-kalimat utama yang jelas bagi pendengar.
- f. Berupaya mengemukakan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama.

- g. Berupaya agar wacana berpautan secara serasi sehingga pandangan rendah mengikuti pembicaraan

Model *student facilitator and explaining* merupakan suatu model dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Model *student facilitator and explaining* mempunyai arti model yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Perbedaan model *student facilitator and explaining* dengan model diskusi pada cara penukaran pikiran siswa. Dimana dalam model *student facilitator and explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep.

2. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah sebagai berikut;
 - a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
 - b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini dilakukan secara bergiliran.
 - d. Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
 - e. Guru menerangkan semua materi yang akan disajikan saat ini.
 - f. Penutup

BAB III

KONDISI MI WATHONIYAH PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang didirikan oleh Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah. Pada tanggal 2 Mei 1973 Kemas H. Husin bin Kemas H. Abdullah mengajak sahabatnya Drs. A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan izin Allah swt, tujuan untuk membetuk sekolahan akhirnya terwujud tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikanya dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yang terdaftar di Departemen Agama, dengan nomor Statistik Madrasah (NSM) 1121671022024 dan NSB Nomor 00716273060701.

Dalam rangka memantapkan program pengajaran yang akan dilaksanakan secara klasikal, Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, membangun lokal-lokal yang masih sangat sederhana, yang terletak di atas tanah miliknya sendiri. Dengan dibangunya lokal-lokal belajar tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian setelah Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah meninggal dunia dan atas inisiatif dari anak tertuanya yaitu Kemas Amiruddin madrasah tersebut mengalami renovasi yang cukup besar, yang sebelumnya lokal-lokal tersebut dari rumah panggung kayu telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari dua lantai dan telah

dikeramik, yang juga terdiri dari beberapa kelas, dan kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar yang berjumlah 8 ruang dan beberapa ruang lainnya, seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru dan ruang perpustakaan. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, siswa-siswinya sebagian besar berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai dari tukang becak, berdagang, pegawai swasta, dan

B. Letak Geografi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang menjadi objek penelitian, berlokasi di Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut nomor 88 Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai dengan hari sabtu, di mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.40 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada di sekitar pemukiman masyarakat juga berada pada lokasi yang strategis yaitu di pinggiran jalan sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum seperti angkot, becak, dan alat transportasi lainnya. Ada pun dibawah ini akan merupakan batasan-batasan wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, yaitu:

Sebelah barat : Berbatasan dengan Daerah Aliran Sungai Musi (DAS)

Sebelah timur : Berbatasan dengan pemukiman penduduk

Sebelah utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk

Sebelah selatan : Berbatasan dengan Jl. KHA. Azhari 5 ulu Laut

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen dan berlantai 2 yang berbentuk huruf “L” memanjang, yang terdiri dari ruang Kepala Yayasan, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar, ruang UKS dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangunan sebesar 772,5 m².

C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

1. Nama Sekolah : MI Wathoniyah Palembang
2. Alamat :Jln. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No 88,
Kecamatan Sebrang Ulu 1
3. Status MI : Swasta
4. NPSN : 607051 88
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang
6. Waktu Belajar : 07.15 - 12.40
7. Kurikulum yang digunakan : KTSP dan Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I.
9. Pendidikan Terakhir : Strata 1
10. Masa Menjabat : 2012 - sekarang

D. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Wathoniyah Palembang

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

1. Sarana

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal, maka sangat diperlukan adanya sarana yang cukup, sebagai mana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal (faktor dari luar) yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar tersebut.

2. Prasarana

Kualitas suatu madrasah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila tidak memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar di sekolah tersebut.

Kenyataan di lapangan masih ditemui madrasah yang belum memperhatikan hal tersebut dan memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan sempurna apabila tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang mencukupi.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar ini, telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) yaitu UU RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab XII tentang Sarana dan Prasaran Pendidikan dalam Pasal 45 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- (2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Adapun Peraturan Pemerintah yang mengatur mengenai sarana dan prasarana di sekolah yaitu pada PP.No.19/2005 dalam pasal 42 ayat (1) dan (2), yang berbunyi:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasaran yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku

sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang dapat diketahui pada table di bawah ini:

Tabel 5
Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun pelajaran 2017/2018

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Belajar	9	Baik
5.	Meja Siswa untuk 2 Orang	155	Baik
6.	Meja Siswa untuk 1 Orang	40	Baik

7.	Kursi Siswa	342	Baik
8.	Lemari	10	Baik
9.	Meja Guru	9	Baik
10.	Kursi Guru	9	Baik
11.	Papan Tulis	9	Baik
12.	Papan Absen	2	Baik
13.	Papan Administrasi Kelas	6	Baik
14.	Papan Statistik	11	Baik
15.	Papan Pengumuman	2	Baik
16.	TV	2	Baik
17.	Radio (Tape Recorder)	1	Baik
18.	Komputer	1	Baik
19.	Kipas Angin	1	Baik
20.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21.	Bangsas Bermain	1	Baik
22.	Lapangan Olahraga	1	Baik
23.	Alat olahraga	1	Baik
24.	Ruang UKS	1	Baik
25.	Toilet Guru	1	Baik
26.	Toilet Siswa	2	Baik
27.	Tempat Wudhu'	1	Baik

28.	PLN	1	Baik
29.	PDAM	1	Baik
30.	Telepon	1	Baik
31.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 31 sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Wathoniyah Palembang dalam kondisi baik, sarana dan prasarana ini bertujuan agar dapat menunjang dan memperlancar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MI Wathoniyah Palembang.

E. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah penulis dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran seorang guru. Dan juga tak lepas dari peran pegawai atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di

suatu lembaga pendidikan, serta peran peserta didik (siswa) sebagai pendukung terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu oleh tenaga pendidik (guru), pegawai, serta peserta didik (siswa). Adapun rincian lebih lanjut dari kondisi tenaga pendidik (guru), pegawai, serta peserta didik (siswa) di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Keadaan Guru

Tabel 6.
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Kepala Madrasah
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I.	L	S1 / Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah/ Guru
3.	R.A. Maznah, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
4.	Nyayu Nurhayati, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	TU / Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I.	P	S1 / PGMI	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag.	P	S1 / Tarbiyah	Bendahara / Guru
7.	Msy. Ummi Kalsum, S.E.	P	S1 / Ekonomi	Guru
8.	Merry Ellen, S.Pd.	P	S1 /B. Inggris	Guru
9.	Misradewi, S.Pd.I.	P	S1 / Tarbiyah	Guru

10.	Nurul Khoiriyah S., S.Pd.I.	P	S1 / PAI	Guru
11.	Temu, S.Ag.	P	S1 / Tarbiyah	Guru
12.	Azizatul Arifah S.Pd.I.	P	S1 / B. Arab	Guru
13.	Nurul Huda, S.Pd.	P	S1 / MIPA	Guru
14.	Dika Taslim	L	S1/Adab	Guru Penjas

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata guru di MI Wathoniyah Palembang berpendidikan tinggi yaitu Strata 1 yang terdapat 14 guru, dari 14 guru tersebut ada yang menjabat sebagai kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah sekaligus guru, bendara sekaligus guru, guru penjas dan yang lainnya sebagai guru kelas. Ada 2 guru yang bukan lulusan dari jurusan pendidikan tetapi menjabat sebagai guru kelas dan guru penjas.

2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk ke dalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.
Keadaan Pegawai/ Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	R.A. Maryam	P	SMA	Pengelola Perpustakaan

2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha
3.	Kailani Abdullah	L	SMP	Penjaga dan Petugas Pembersih Madrasah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di MI Wathoniyah Palembang ada 2 macam, yang pertama tingkat pendidikan menengah 3 orang dan pendidikan tinggi 1 orang. Pegawai yang tingkat pendidikan menengah jabatannya ada yang sebagai pengelola perpustakaan, pegawai TU dan sebagai penjaga serta petugas pembersih Madrasah. Sedangkan yang tingkat pendidikan tinggi menjabat sebagai pegawai TU dan juga sebagai guru.

3. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang kebanyakan adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2017/2018, sesuai dengan data terbaru yang telah penulis peroleh dari pihak sekolah, siswa-siswi kelas I (satu) sampai VI (enam) di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang jumlah keseluruhan siswanya adalah 388 orang yang terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah 218 orang dan siswa perempuan yang berjumlah 170 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa laki-laki di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah lebih banyak dibandingkan

jumlah siswa perempuannya. Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I.A	24	11	35
2.	I.B	21	16	37
3.	II.A	20	18	38
4.	II.B	21	17	38
5.	III.A	21	7	28
6.	III.B	20	8	28
7.	IV A	18	14	32
8.	IV B	13	16	29
9.	V.A	17	15	32
10.	V.B	19	15	34
11.	VI.A	13	16	29
	VI.B	11	13	24
Jumlah		222	172	388

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 388 siswa di MI Wathoniyah Palembang. Kelas I terdiri dari dua kelas IA dan IB yang berjumlah 72 siswa, kelas II terdiri dari dua kelas IIA dan IIB yang

berjumlah 76 siswa, kelas III terdiri dari dua kelas IIIA dan IIIB yang berjumlah 56 siswa, kelas IV terdiri dari dua kelas IVA dan IVB yang berjumlah 61 siswa, kelas V terdiri dari dua kelas VA dan VB yang berjumlah 63 siswa, dan kelas VI juga terdiri dari dua kelas VIA dan VIB yang berjumlah 53 siswa. Dari enam tingkatan tersebut siswa yang paling sedikit jumlahnya yaitu pada tingkat kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 53 siswa dan yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 76 siswa.

4. Kondisi Kelas Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Bangunan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang terdiri dari dua lantai, untuk kelas rendah kebanyakan diletakkan di kelas yang berada dilantai satu dan sebaliknya untuk kelas tinggi diletakkan di kelas yang berada dilantai dua. Di dalam penelitian ini kelas yang peneliti ambil untuk penelitian adalah kelas I – IV yang masing-masing terdiri dari dua kelas. Untuk pembahasan lebih lanjut mengenai kondisi kelas yang akan menjadi objek penelitian, peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

- a) Kelas I terdiri dari dua kelas yaitu kelas IA dan IB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas I adalah 72 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IA bernama Nyayu Nurhayati, S.Pd.I dan wali kelas untuk kelas IB bernama Merri, S.Pd.I, untuk kelas I

dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 07.00 – 09.45 WIB dan letak kelas berada dilantai satu.

- b) Kelas II yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIA dan IIB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas II adalah 76 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IIA bernama Edi Firdaus, S.Pd.I dan wali kelas untuk kelas IIB bernama Heryani Fitri, S.Pd.I, kelas II dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 10.00 – 12.45 WIB dan letak kelas berada dilantai satu.
- c) Kelas III yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas III adalah 56 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IIIA bernama Temu, S.Ag dan wali kelas untuk kelas IIIB yaitu Marbiyah, S.Ag, kelas III dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 07.00 – 12.45 WIB dan letak kelas untuk kelas IIIA dilantai satu, untuk kelas IIIB dilantai dua.
- d) Kelas IV yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB, jumlah keseluruhan siswa pada kelas IV adalah 61 orang. Selanjutnya, wali kelas untuk kelas IVA bernama Merry Ellen, S.Pd dan wali kelas untuk kelas IVB bernama Azizatul Arifah, S.Pd.I, kelas IV dijadwalkan masuk dan keluar kelas pada jam 07.00 – 12.45 WIB dan letak kelas berada dilantai satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* dan Metode Konvensional

1. Perencanaan Penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisis penelitian sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul seperti data hasil observasi penuli menganalisisnya dengan deksriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode konvensional dan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Wathoniyah Palembang. Sebelum menerapkan metode konvensional dan model *student facilitator and explaining* maka peneliti harus:

- a. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pokok bahasan tentang materi menanggapi persoalan atau peristiwa.
- b. Peneliti menyusun lembar observasi untuk guru mata pelajaran yang digunakan untuk mengetahui penerapan metode konvensional dan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

- c. Peneliti menyusun lembar tes yang berupa percakapan di sekolah. Pada tes ini, peneliti melaksanakan *post-test* untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol.
- d. Penelitian menyusun skor soal yang sesuai dengan bobot soal dalam tes. Adapun bobot soal tersebut yakni : Intonasi (dengan skor 10), Artikulasi (dengan skor 15), dan Tersampaikan tujuan pembicaraan (dengan skor 20).

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Wathoniyah Palembang ini dilaksanakan pada tanggal 6 september 2017 sampai tanggal 6 Oktober 2017. Pada hari selasa tepatnya pada 1 hari sebelum mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian meminta izin untuk masuk ke kelas V guna untuk memperkenalkan diri dan membagi kelompok untuk penelitian. Peneliti membagi 2 kelas tersebut menjadi 2 kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan jumlah masing-masing kelompok eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol berjumlah 30 siswa.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan 3 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Masing-masing pertemuan berlangsung

selama 2 jam pelajaran. Adapun daftar kehadiran siswa pada setiap pelaksanaan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Daftar Kehadiran Siswa Kelompok Eksperimen Selama Penelitian

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan Pembelajaran		
		Ke-1	Ke-2	Ke-3
1	Haris	Hadir	Hadir	Hadir
2	M. Yadin Sabillah	Hadir	Hadir	Hadir
3	Citra Lestari	Hadir	Hadir	Hadir
4	Bunga Zahra	Hadir	Hadir	Hadir
5	Deka	Hadir	Hadir	Hadir
6	M. Farhan	Hadir	Hadir	Hadir
7	M. Mansyur	Hadir	Izin	Hadir
8	M. Farel Ramadhan	Hadir	Hadir	Hadir
9	Khusnul Khotimah	Hadir	Hadir	Hadir
10	Anggi Sriwijaya	Hadir	Hadir	Hadir
11	M. Aridho Putra	Hadir	Hadir	Hadir
12	Aris Munandar	Hadir	Hadir	Hadir
13	M. Gilang F	Hadir	Hadir	Hadir
14	Rahma	Hadir	Hadir	Hadir
15	Chairil Putra	Hadir	Hadir	Hadir

16	Imelda Qumairah V	Hadir	Hadir	Hadir
17	Ridho Saputra	Hadir	Hadir	Hadir
18	Serly	Hadir	Hadir	Hadir
19	Yulisa	Hadir	Hadir	Hadir
20	Arjuna	Hadir	Hadir	Hadir
21	Aldiata Mutiara	Izin	Hadir	Hadir
22	Haris	Hadir	Hadir	Hadir
23	Agnia Mursakina	Hadir	Hadir	Hadir
24	Ellen Yuliani	Hadir	Hadir	Hadir
25	M. Dirly Ramadhan	Izin	Hadir	Hadir
26	Messi Eka Putri	Hadir	Hadir	Hadir
27	M. Aldy	Hadir	Hadir	Hadir
28	Amelia	Hadir	Hadir	Hadir
29	Fitri Yanti. R	Hadir	Hadir	Hadir
30	Puji Lestari	Hadir	Hadir	Hadir

Tabel 10
Daftar Kehadiran Siswa Kelompok Eksperimen Selama Penelitian

No	Nama Siswa	Kehadiran Setiap Pertemuan Pembelajaran		
		Ke-1	Ke-2	Ke-2
1	M. Rio Raifan	Hadir	Hadir	Hadir
2	M. Andika Dwi. P	Hadir	Hadir	Izin
3	Azahra Sri F	Hadir	Hadir	Hadir
4	Syaidina Kusuma	Hadir	Hadir	Hadir
5	M. Rizky Akbar	Hadir	Hadir	Hadir
6	M. Andika Pratama	Hadir	Hadir	Hadir
7	Marni	Hadir	Hadir	Hadir
8	Anggun Mulia	Hadir	Hadir	Hadir
9	M. Zakky Al-bari	Hadir	Hadir	Hadir
10	Bunga Cinta L	Izin	Hadir	Hadir
11	Desti Rahma A	Hadir	Hadir	Hadir
12	Julio Kemal Ali	Hadir	Hadir	Hadir
13	Raisya Pratiwi	Hadir	Hadir	Hadir
14	Abiasa Aletra W	Hadir	Hadir	Hadir
15	M. Dicky Adrian	Hadir	Izin	Hadir
16	M. Altarez	Hadir	Hadir	Hadir

17	M. Farhan Alfaiz	Hadir	Hadir	Hadir
18	M. Alidin	Izin	Hadir	Hadir
19	Clara Cantika	Hadir	Hadir	Hadir
20	M. Ikhsan	Hadir	Hadir	Hadir
21	Adjie Saputra	Hadir	Hadir	Hadir
22	M. Aidil	Hadir	Hadir	Hadir
23	M. Sianifar	Hadir	Hadir	Izin
24	M. Iqbal Pratama	Hadir	Hadir	Hadir
25	Amelia	Hadir	Hadir	Hadir
26	Vina Damayani	Hadir	Hadir	Hadir
27	Salisah Yaumil. A	Hadir	Hadir	Hadir
28	Arini	Hadir	Hadir	Hadir
29	Zaskia Salsabila	Hadir	Hadir	Hadir
30	M. Fahri	Hadir	Hadir	Hadir

Di akhir pelajaran penelitian melakukan evaluasi kepada siswa dan penelitian melakukan observasi guna untuk memperoleh data mengenai penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia kelas V MI Wathoniyah Palembang. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana bisa dilihat dari lembar observasi berikut:

Tabel 11
Lembar Observasi Guru

No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Meyiapkan alat dan media pembelajaran		
	b. Meriksa kesiapan siswa		
2	Kegiatan Pembukaan		
	c. Menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan rencana kegiatan		
	d. Melakukan apersepsi		
3	Kegiatan Inti		
	a. Menyampaikan materi secara umum		
	b. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran		
	c. Menjelaskan dan mengarahkan tentang materi belajar dengan siswa		
	d. Guru menyuruh siswa membacakan cerita		
	e. Guru membimbing siswa untuk menjelaskan ide-ide cerita dari materi		
	f. Siswa yang lain diminta untuk menanggapi cerita dari siswa yang menjelaskan		
	g. Guru bertanya pada siswa		
	h. Guru meluruskan jawaban-jawaban dari siswa		
	4	Kegiatan Penutup	
a. Menyimpulkan pelajaran			
b. Memberikan tugas kepada siswa untuk			

	mempelajari materi selanjutnya		
	c. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam		

a. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Eksperimen

Pada pertemuan pertama, peneliti memulai menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sampai siswa benar-benar paham. Setelah itu, baru peneliti mulai menjelaskan materi tentang menanggapi permasalahan dan persoalan tentang peristiwa. Siswa mulai diberi penjelasan materi tentang materi ajar dan guru menyuruh siswa untuk melatih menanggapi tentang materi tersebut ke depan kelas dan siswa lain boleh menanggapi apa yang disampaikan oleh temannya yang menjelaskan di depan kelas.

Pada pertemuan kedua, pada awal kegiatan pembelajaran peneliti melakukan aktifitas menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni bermain game tebak kata agar siswa lebih menarik untuk belajar. Setelah mereka terlihat segar dan senang, barulah peneliti menjelaskan materi kedua yakni tentang menanggapi persoalan dan masalah dalam peristiwa. Lalu seperti pertemuan pertama, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Diakhir pertemuan siswa dilatih untuk berani berkomentar tentang keadaan sekitar.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi menanggapi persoalan atau permasalahan dalam peristiwa dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Tes yang diberikan berupa percakapan yang telah di ajarkan kepada siswa untuk di peragakan ke depan kelas.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelompok Kontrol

Pada pertemuan pertama, peneliti mengajak siswa untuk mendengarkan penjelasan tentang menanggapi permasalahan atau persoalan tentang peristiwa. Setelah selesai, baru peneliti menjelaskan kembali topik tentang materi tersebut kepada siswa. Peneliti meminta siswa untuk menyuruh siswa ke depan kelas untuk menjelaskan materi tersebut. Lalu pada akhir jam pembelajaran siswa dilatih untuk mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu peneliti menambahkan kesimpulan dari pemaparan siswa.

Pada pertemuan kedua, siswa diajak untuk melakukan aktivitas untuk menyegarkan pikiran mereka yakni dengan senam jari. Setelah siswa merasa segar, maka peneliti melanjutkan materi yang kedua yaitu tentang percakapan. Peneliti menyuruh siswa membaca cerita yang ada di buku dan berpasangan dengan temannya. Mereka mendapatkan tugas untuk memerankan yang ada dalam percakapan tersebut. Beberapa siswa diminta untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan ketiga, peneliti akan melakukan tes untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada materi menanggapi persoalan dan

permasalahan dalam peristiwa dengan menggunakan metode konvensional. Tes yang diberikan berupa percakapan yang telah diajarkan kepada siswa untuk di peragakan di depan kelas dengan bobot, mudah, sedang dan susah.

B. Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Permasalahan atau Persoalan Tentang Peristiwa

1. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Hasil belajar kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*) mata pelajaran bahasa indonesia materi tentang menanggapi persoalan atau permasalahan tentang peristiwa dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Kelas V MI Wathoniyah Palembang setelah penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Persoalan atau Permasalahan tentang Peristiwa

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	88	2
2	85	7
3	80	6

4	78	3
5	75	7
6	72	4
7	62	1
Jumlah		N= 30

Dari data hasil belajar kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mata pelajaran bahasa indonesia materi menanggapi persoalan atau permasalahan tentang peristiwa tersebut maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

80 85 80 75 72 80 80 75 72 78

88 85 88 75 62 78 85 75 75 80

72 85 80 85 75 72 85 78 85 75

Dari data diatas kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 13

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi**

No	X	f	fX	x(X-M \bar{x})	x ²	fx ²
1	88	2	176	8	64	128
2	85	7	595	8	64	448
3	80	6	480	0	0	0
4	78	3	234	-2	4	12
5	75	7	525	-5	25	175
6	72	4	288	-8	64	256
7	62	1	62	-18	324	324
Total		N=32	$\sum fx=2363$	-	-	$\sum fx^2=1343$

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fx= 2520$, $\sum fx^2 =1159$ dan $N= 32$. Selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean variabel X (hasil belajar kelompok eksperimen).

- a. Mencari nilai rata-rata

$$M\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$N$$

$$M = \frac{2363}{30}$$

$$30$$

$$M = 78,76 \text{ di bulatkan menjadi } 80$$

b. Mencari SD

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$N$$

$$SD = \sqrt{\frac{1343}{30}}$$

$$30$$

$$SD = \sqrt{44,76}$$

$$SD = 6,690 \text{ di bulatkan menjadi } 7$$

c. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR)

$$\begin{array}{l} M + 1 \text{ SD keatas} \\ \hline \longrightarrow \end{array} = \text{Tinggi}$$

$$\begin{array}{l} M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ \hline \longrightarrow \end{array} = \text{Sedang}$$

$$\begin{array}{l} M - 1 \text{ SD kebawah} \\ \hline \longrightarrow \end{array} = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan dibawah ini:

$$\begin{array}{l} 80 + 1 (6) = 87 \text{ keatas} \\ \hline \longrightarrow \end{array}$$

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (kelompok eksperimen) dikategorikan tinggi

73 s/d 86 →	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> (kelompok eksperimen) dikategorikan nilai sedang
80 - 1 (6) = 72 kebawah →	Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>student facilitator and explaining</i> (kelompok eksperimen) dikategorikan nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk presentase adalah sebagai berikut:

Tabel 14

Presentase Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Kelas V MI Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Materi Menanggapi Persoalan dan Permasalahan dalam Peristiwa	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100$
1	Tinggi	2	6,6 7%
2	Sedang	23	76,66 %
3	Rendah	5	16,67%
Jumlah		N = 30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil belajar siswa kelompok eksperimen (kelompok yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*) dengan kategori nilai tinggi 2 orang siswa (6,67%), nilai sedang ada 23 siswa (76,66%), dan nilai rendah ada 5 orang siswa (16,67%).

2. Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan Menerapkan Metode Konvensional

Hasil nilai kelompok kontrol yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi menanggapi persoalan dan permasalahan tentang peristiwa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 15

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelompok Kontrol Kelas V MI Wathoniyah Palembang setelah penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Materi Menanggapi Persoalan atau Permasalahan tentang Peristiwa

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	75	5
2	74	2
3	70	3
4	68	3

5	60	8
6	55	6
7	50	3
		N = 30

Dari data hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional dengan materi menanggapi persoalan dan masalah tentang peristiwa diatas maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

- a. Melakukan penskoran keadalam tabel distribusi

75 60 70 60 60 55 50 55 74 60

70 55 60 75 75 60 68 68 70 68

55 55 50 60 75 75 60 55 50 74

Dari data di atas kemudian dilakukan perhitungan terlebih yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol Untuk
Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	f	fY	y (Y-My)	y ²	fy ²
----	---	---	----	-------------	----------------	-----------------

1	75	5	375	15	225	1125
2	74	2	142	14	196	395
3	70	3	210	10	100	300
4	68	3	204	8	64	192
5	60	8	480	0	0	0
6	55	6	330	5	25	150
7	50	3	150	10	100	300
Total		N=30	$\sum fy=1891$	-	-	$\sum fy^2=2459$

Dari tabel di atas diketahui : $\sum fy= 1891$, $\sum fy^2= 2459$ dan $N= 30$, selanjutnya dilakukan tahap menghitung rata-rata atau Mean variabel Y (hasil belajar kelompok kontrol).

a. Mencari nilai rata-rata

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$My = \frac{1891}{30}$$

$My = 63,03$ dibulatkan menjadi 60

b. Mencari SDy

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N^2}}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{2459}{30}}$$

$$SDy = \sqrt{81,96}$$

$$SDy = 90,53 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

c. Mengelompokkan hasil belajar siswa kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, rendah (TSR),

$$\begin{array}{l} M + 1 \text{ SD keatas} \\ \longrightarrow \end{array} = \text{Tinggi}$$

$$\begin{array}{l} M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ \longrightarrow \end{array} = \text{Sedang}$$

$$\begin{array}{l} M - 1 \text{ SD kebawah} \\ \longrightarrow \end{array} = \text{Rendah}$$

Lebih lanjut untuk mengetahui pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala perhitungan di bawah ini:

$65 + 1 (7) = 73$ keatas \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode konvensional (kelompok kontrol) dikategori tinggi

58 s/d 72 \longrightarrow Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode konvensional (kelompok kontrol) dikategori nilai sedang

65 - 1 (7) = 57 kebawah
 →

Perkembangan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode konvensional (kelompok kontrol) dikategori nilai rendah

Dari hasil perhitungan nilai siswa pada skala diatas, jika dibuat kedalam bentuk persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 16

Persentase Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol dengan Menerapkan Metode Konvensional Kelas V MI Wathoniyah Palembang

No	Hasil Belajar Siswa Materi Menanggapi Persoalan atau Permasalahan Tentang Peristiwa	Frekuensi	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100\%$
1	Tinggi	7	23,33%
2	Sedang	14	46,67%
3	Rendah	9	30,00%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas kita lihat hasil belajar siswa kelompok kontrol (kelompok yang menerapkan metode konvensional) dengan kategori nilai tinggi ada 7 orang siswa (23,33%), nilai sedang ada 14 orang siswa (46,67%), dan nilai rendah ada 9 orang siswa (30,00%).

Dari data hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelompok eksperimen (yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining*) dan kelompok kontrol (yang menerapkan metode konvensional) di atas, dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan mean antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Mean yang diperoleh oleh kelompok eksperimen adalah 80, sedangkan mean yang diperoleh oleh kelompok kontrol adalah 60.

C. Pengaruh Penerapan Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menanggapi Persoalan dan Permasalahan Tentang Peristiwa Kelas V di MI Wathoniyah Palembang

Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* selanjutnya akan dilihat adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap keterampilan berbicara.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan atau permasalahan tentang peristiwa terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di MI Wathoniyah Palembang.

Maka peneliti melakukan perhitungan melalui *product moment*. Dengan menggunakan rumus berikut

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 17
Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi antara
Variabel X dan Y

No	Nama	Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Siti Masito	M. Rio Raifan	88	75	6600	7744	5625
2	M. Yasin Sabila	M. Andika Dwi	78	70	5460	6084	4900
3	Citra Lestari	Azhara Sri. F	72	60	4320	5184	3600
4	Bunga Zahra	Syaidina. K	72	50	3600	5184	2500
5	Deka	M. Rizky Akbar	78	60	4680	6084	3600
6	M. Farhan	M. Andika. P	72	50	3600	5184	2500
7	M. Mansyur	Marni	80	75	6000	6400	5625
8	M. Farel. R	Anggun Mulia	62	70	4340	3844	4900
9	Khusnul. K	M. Zakky A	88	68	5984	7744	4624
10	Anggi. Sri	Bunga Cinta. L	80	55	4400	6400	3025

11	M. Ridho P	Desti Rahma. A	85	60	5100	7225	3600
12	Aris Munandar	Julia Kemal Ali	72	75	5400	5184	5625
13	M. Gilang F	Raisya Pratiwi	78	74	5772	6084	5476
14	Rahma	Abiasa Aletra	80	68	5440	6400	4624
15	Chairil Putra	M. Dicky A	85	70	5950	7225	4900
16	Imelda. Q	M. Altarez	75	75	5625	5625	5625
17	Ridho Saputra	M. Farhan. A	75	60	4500	5625	3600
18	Serly	M. Alidin	80	60	4800	6400	3600
19	Yulisa	Clara Cantika	85	68	5780	7225	4624
20	Arjuna	M. Ikhsan	75	60	4500	5625	3600
21	Aldiata Mutiara	Adjie Saputra	75	74	5550	5625	5476
22	HARIS	M. Aidil	80	75	6000	6400	5625
23	Agnia Mursakina	M. Sianifar	85	55	4675	7225	3025
24	Ellen Yuliani	M. Iqbal. P	80	60	4800	6400	3600
25	M. Dirly R	Amelia	75	55	4125	5625	3025

26	Messi Eka. P	Vina Damayani	85	60	5100	7225	3600
27	M. Aldy	Salisah Yaumil	85	55	4675	7225	3025
28	Amelia	Arini	75	55	4125	5625	3025
29	Fitri Yanti R	Zaskia Salsabila	85	50	4250	7225	2500
30	Puji Lestari	M. Fahri	75	55	4125	5625	3025
			2360	1695	147890	104900	24290

$$XY = 147890$$

$$X^2 = 104900$$

$$Y^2 = 242900$$

$$M_x = 80$$

$$M_y = 60$$

$$N = 30$$

Mencari $r_{xy} = \frac{\sum xy - N \cdot M_x \cdot M_y}{\sqrt{(\sum x^2 - N \cdot M_x^2) \cdot (\sum Y^2 - N \cdot M_y^2)}}$

$$r_{xy} = \frac{147890 - 30 \times 80 \times 60}{\sqrt{(104900 - (30 \times 80^2)) (292900 - 30 \times 60^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{187890 - 144000}{\sqrt{[(187890 - 19200)] [(292900 - 10800)]}} \\
&= \frac{43890}{\sqrt{4110 \times 18490}} \\
&= \frac{43890}{\sqrt{759939000}} \\
&= \frac{43890}{27566} \\
&= 1,159
\end{aligned}$$

$$Df = N - nr = 30 - 2n = 28$$

$$5\% = 0,374\%$$

$$1\% = 0,478\%$$

Ternyaa $r_{hitung} = 1,159$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap keterampilan berbicara kelas V di MI Wathoniyah Palembang. (ditolak)

H₀ : Ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V di MI Wathoniyah Palembang

Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Wathoniyah Palembang.

Maka dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan hasil belajar menggunakan pengaruh penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan penerapan metode konvensional siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan dan permasalahan tentang peristiwa di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan tentang peristiwa yang menerapkan model *student facilitator and explaining* mendapatkan mean sebesar 80. sedangkan persentase hasil belajar siswa memperoleh skor tertinggi ada 2 siswa (6,67%), skor sedang ada 23 (76,66%) dan skor rendah ada 5 orang (16,67%).
2. Keterampilan berbicara siswa yang menerapkan metode konvensional mendapatkan mean sebesar 60. sedangkan persentase hasil belajar siswa yang memperoleh skor tinggi ada 7 siswa (23,33%), skor sedang ada 14 siswa (46,67%) dan skor rendah ada 9 siswa (30,00%).
3. Terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa kelas V antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan yang menerapkan metode konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menanggapi persoalan tentang peristiwa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan R_{xy} (*product moment*) di dapat t_0 lebih besar dari t_t , baik dari taraf 5% maupun 1% dengan demikian bahwa H_0 dan H_a diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Mi Wathoniyah Palembang

B. Saran

1. Untuk guru khususnya guru yang mengajar bahasa Indonesia hendaknya lebih kreatif lagi dalam menerapkan metode mengajar yang inovatif untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti contoh menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat mengaktifkan siswa baik individu ataupun bersama pasangannya dalam proses pembelajaran.
2. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian terhadap keterampilan berbicara, disarankan untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai dengan lancar.
3. Untuk siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar, dan lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana Yepi, 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V mata pelajaran bahasa Arab di MI Ahliyah 2 Palembang*. Skripsi Sarjana Pendidikan PGMI, Palembang Perpustakaan UIN Palembang
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Abdul Majid, 2009. *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Akaidah Sabariti, 1991. *Bahasa Indonesia 1*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Abd Syukur Ibrahim dan Sriwahyuni, 2012. *Asemen Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. REFrika Aditima
- Alwasiah Chaedar, 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darmawan Dedi, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dadang Sunendar dan Iskandarwassid, 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djiwandono Soernadi, 2008. *Tes Bahasa*, Jakarta: Indeks)
- Darmiyati Zuhdi dan Ahmad Rofi'uddin, 1989. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, Jakarta:Depdikbud RI
- Hermawan Acep, 2013, *Metodologi Bahasa Indonesia SD*, Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Hermawan Acep, 2014. *Metodologi Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Haryono, 2010. *Penerapan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kurniasih Imas, 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Khodijah dan Isah cahyani, 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah dasar*, Bandung: UPI PREES
- Pangesean Renaldy, 2016. *penerapan model pembelajaran koperatif tipe student facilitator and explaining untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia pelajaran IPS kelas V Sd Negeri Kesumadadi*, Skripsi Sarjana Program Study PendidikannGuru Sekolah dasar, Lampung
- Pranova, 2014. *Teori Belajar Bahasa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso Puji, 2013. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Tangerang: Universitas Terbuka
- Slamet Dkk, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Septiana Lailiyana, *penerapan teknik branistroming untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas V di MI Al-hikamah Talang Kelapa Alang-Alang Lebar Palembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang, Perpustakaan UIN Palembang
- Sari Nur Indah, 2011. *peningkatan hasil belajar IPA melalui Penerapan model student facilitator and explaining pada siswa kelas IV SD negeri 1 pulokulon kecamatan pulokulon kabupaten grobogan*, Skripsi Sarjana, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Surakarta
- Soleha, 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Sudjiono Anas, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet
- Sani dan Imas Kurniasih, 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesional Guru*, Bandung: Kata Peta
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Santoso Puji, 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Tangerang: Universitas Terbuka
- Supartinah, 2013. *Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawadi Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jurnal UNY Edisi XVII
- Slamet dan Kunandar Sathono, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan Djago, 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia I*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Widodo Edi, 2015. *Media Pembelajaran*, <http://sumberbelajar.masa-kini.ac.id>
- Zulhanah, 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Jakarta: PT. Grafindo Perkasa